BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan tentang pengelolaan pembelajaran praktek kejuruan di *workshop* Jurusan Las dan Fabrikasi Logam Departemen Mesin P4TK BMTI Bandung. Data dan informasi diperoleh dari lapangan, yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan pengelolaan pembelajaran praktek yang terjadi di workshop Jurusan Las dan Fabrikasi Logam Departemen Mesin P4TK BMTI Bandung, yang mencakup perencanaan, pelaksanan dan pengawasan.

Mengacu pada objek penelitian yang hanya pada satu lembaga dan terfokus kepada salah satu kegiatan yaitu pengelolaan pembelajaran, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian jenis studi kasus. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001) yang menjelaskan bahwa studi kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif dan merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif. Studi kasus ini, pada dasarnya merupakan studi yang bertujuan mempelajari suatu objek tertentu secara intensif dan mendalam serta memakan waktu yang terkadang cukup lama. Mendalam artinya mempelajari variabel-variabel yang terkait dengan objek atau kasus yang di telaah.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penekanan penelitian kualitatif terletak pada proses bukan pada hasil (Nana Sudjana

dan R.Ibrahim, 1989:64). Sejalan itu Bogdan dan Taylor dalam L.J Moleong (2002:3) mendefinisikan metodelogi kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, maka metode penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif (L.J Moleong 2002:5).

Dengan menggunakan metode ini penulis berupaya untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mendeskripsikan data sebagai yang terjadi dilapangan untuk selanjutnya dianalisis. Untuk mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data penelitian, maka penelitian akan terjun langsung ke lokasi lapangan untuk mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden yang merupakan sumber penelitian dan menarik kesimpulan dari *natural setting* tanpa ada pengaruh luar.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Workshop* Jurusan Las dan Fabrikasi Logam Departemen Mesin P4TK BMTI Bandung. Pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah:

1) Peneliti sendiri terlibat dalam proses pembelajaran yang terjadi di *workshop* Jurusan Las dan Fabrikasi Logam. Dengan demikian, secara praktis akan memberi kemudahan bagi peneliti dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait atau yang menjadi subjek penelitian.

2) Jurusan Las dan Fabrikasi Logam Departemen Mesin merupakan salah satu bagian dari P4TK BMTI Bandung yang bertugas meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (guru) untuk pendidikan kejuruan, seperti SMK misalnya. Dengan posisinya seperti itu, sudah sewajarnya apabila ada upaya untuk memperbaiki kinerja yang selama ini dipandang kurang bagus, dalam proses pendidikan yang membekali peserta didiknya untuk terjun sebagai guru di SMK, khususnya guru dalam bidang praktek. Seperti diketahui bahwa kemampuan praktek merupakan kemampuan yang harus benar-benar dikuasai oleh seorang guru kejuruan, karena seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan kejuruan ini merupakan pendidikan yang menyiapkan perserta didiknya untuk bekerja dalam bidang pekerjaan yang sesui dengan keahliannya.

Subjek penelitian merupakan sorotan utama dalam suatu penelitian atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang akan dilaksanakan. Subjek penelitian ini dapat berupa manusia maupun non manusia. Sejalan dengan itu, Sudjana (1992:2) menjelaskan bahwa: “Subjeknya penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua anggota yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Teknik Pengelasan di *workshop* Jurusan Las dan Fabrikasi Logam Departeman Mesin P4TK BMTI Bandung, dan terdiri manusia dan non manusia. Subjek penelitian yang berupa manusia adalah Ketua jurusan,

Kepala atau koordinator *workshop*, koordinator dan tenaga pegajar yang membina mata kuliah dimaksud, tenaga administrasi/ *tool man* yang ada *workshop*, dan peserta didik. Sementara, subjek penelitian yang berupa non-manusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran mata kuliah Teknologi Pengelasan, dan lain-lain.

3.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulan data yang diperlukan bagi pemecahan masalah penelitian dari sumber data di atas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang berupa angket.

1) Observasi

Observasi atau pengamanan dilakukan untuk menggali atau menjaring data langsung dari lapangan penelitian. Penelitian terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pengelolaan pembelajaran praktek yang langsung di *workshop*. Observasi dilakukan oleh satu orang, yaitu penelitian sendiri. Peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, yaitu lebih cenderung sebagai peneliti atau pengamat. Pengamatan selama praktek tersebut memiliki keuntungan agar responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berlaku apa adanya.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam L.J Moleong, 2002:135), antara lain "untuk membuat suatu kontruksi sekarang dan disini' mengenai orang, peristiwa, aktifitas, motivasi, perasaan dan lain sebagainya; merekontruksi hal-hal yang telah berlaku' memproyeksikan suatu kemungkinan yang dirapkan akan terjadi di masa mendatang".

Wawancara, dilakukan berkenaan dengan pencarian data yang berkaitan dengan focus pnelitian, yaitu memperoleh gambaran tentang pengololaan pembelajaran praktek di *workshop* yang selama ini berlangsung. Selain itu, arahkan juga untuk memperoleh informasi tentang standar kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru praktek yang mengajar di SMK, khususnya dalam bidang kejuruan tingkat dasar. Setalah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan di informasikan melalui tahap *triangulasi* dan *member check*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuian data tersebut.

3) Studi Dokumentasi

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Gaba dan Lincoln dalam L.J Moleong, (2002:161), karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut:

(1) Dokumen dan *record* digunakan kerena merupakan sumber yang kaya, stabil dan mendorong

(2) Berguna sebagai "bukti" untuk suatu penguji,

(3) Keduanya berguna dan sesuai dengan kontesk, lahir dan berada dalam kontesk,

(4) *Record* relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan,

(5) Keduanya tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kejian isi,

(6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesepakatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang manajemen pembelajaran *workshop* di Jurusan Las dan Fabrikasi Logam Departemen Mesin P4TK BMTI Bandung. Sejalan dengan itu, L.J Moloeng (2002:121) menyatakan bahwa "kedudukan peneliti kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil peneliti".

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, bahwa instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah bersifat internal subjektif selain sebagai instrumen juga sebagai pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil peneliti. Menyadari pentingnya objektifitas, keuntungan dan kevalidan

data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.2.2 Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini harus bersifat internal subjektif atau peneliti sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan subjek peneliti. Mengingat adanya keterbatasan dari pentingnya obyektifitas, keutuhan dan kevalidan data yang dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat atau.Instrument pengumpulan data di lapangan berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara yang terpadu antara pedoman wawancara yang tertsruktur dan daya bersifat terbuka. Jika digunakan, dalam upaya menjamin kevalidan atau keabsahan data yang diperoleh, karena kedua jenis wawancara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan aktifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan observasi, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang

pelaksanaan pembelajaran praktek yang selama ini berlangsung mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan proses observasi.

3.3 Tahapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini terjadi dari tiga tahap, yaitu: 1) Pra penelitian 2) Pelaksanaan penelitian 3) Tahap analisis data.

3.2.1 Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi : a) survey pendahuluan, b) penyusunan rancangan penelitian,c) memilih lapangan penelitian, dan d) mengurus perizinan,dilakukan di SMK. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengelolaan pembelajaran praktek yang berlangsung di SMK, guru yang menangani proses pembelajaran akhir yang dicapai.

1) Penyusunan rancangan penelitian

Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut, selanjutnya permsalahan yang ada diangkat untuk diteliti labih lanjut dan dicari faktor apa yang dapat menyebabkan itu terjadi. Berdasarkan hasil diskusi, maka dikembangkan kajian tersebut melalui penyusunan rancangan penelitian.

2) Memilih rancangan penelitian

Pemilihan lapangan diarahkan untuk mendapatkan kesesuaian antara permasalahan dengan lokasi yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi *workshop Departemen Mesin Jurusan Las dan Fabrikasi Logam.*

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Pada tahap ini ada sejumlah kegiatan pekerkajaan lapangan yang dilakukan, dengan mengunakan langkah-langkah seperti dikemukakan oleh Nasution (1992), yaitu orientasi, eksplorasi, dan *member check.*

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dilapangan yang dilaksanakan dilokasi peneliti melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1992) yaitu: orientasi, eksplorasi dan *member check.*

3.2.3 Tahap Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitas sebagian besar berupa kata-kata, maka teknik analisis kata yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kata dalan kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal penelitian. Diharapkan dengan cara itu terdapat konsistensi analisis secara keseluruhan. Nasution (1996 :129) menyatakan :

> "Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan sejak awal. Data yang diperoleh dilapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Macam cara dapat diikuti, tidak satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua peneliti".

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20), yang membagikan analisis dalam empat bagian, antara lain : (1) pengumpulan data ; (2) reduksi data (3) penyaji data dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Bagian-bagian tersebut digambarkan seperti pada bagan dibawah ini:

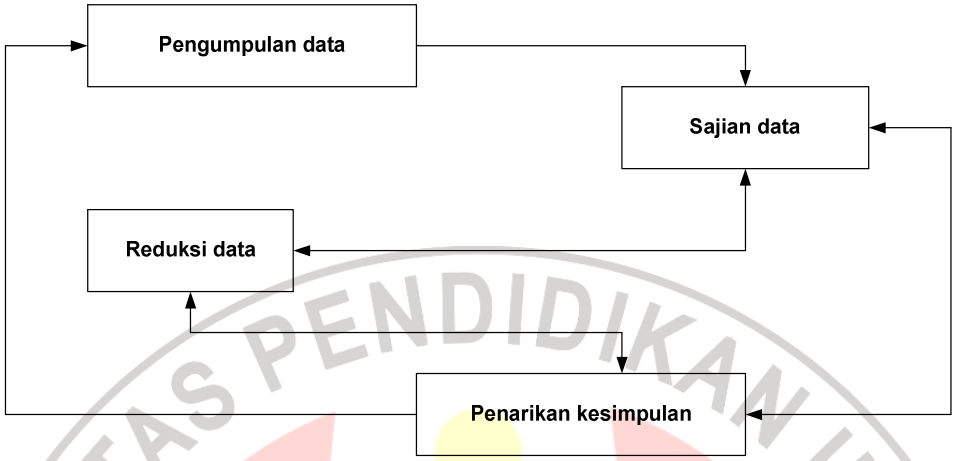

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini, data observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dikumpulkan. Data tersebut kemudian dicatat sebagai data lapangan. Dan yang dikumpulkan tidak hanya kualitatif, tetapi ada juga yang bersifat keantitatif. Data kuantitatif diperlukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai hal-hal yang terjadi selama berada dilapangan.

2) Reduksi data

Tahap ini meliputi kegiatan memilih dan menilai data yang penting dan berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Catatan data yang akurat sangat diperlukan. Untuk lebih memantapkan data yang terkumpul agar lebih *grounded* (berdasarkan pada data), maka verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data juga dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengkode, menelurusi tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil. Dengan demikian, tingkat kepercayaan hasil penelitian akan lebih terjamin

3) Penyajian data

Tahap ini meliputi kegiatan merangkum hasil penelitian dalam susunan yang teratur dan sistemaitis. Pada kegiatan ini, data dirangkum secara diskriptif dan sistimatis, sehingga akan memudahkan dalam memberi makna sesuai dengan fokus penelitian

4) Pengumpulan data

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan yang dilakukan sejak dimulai pengumpulan data dilapangan. Dalam hal ini peneliti mencari makna dan data yang telah dikumpulkan, yakni dengan mencari arti komponen-komponen yang disajikan, mencatat pola-pola, tema, konfigurasi yang ada, proposisi, hubungan, dan persamaan dari hal-hal yang sering muncul,. dapat juga dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan atau berbincang-bincang dengan teman sejawat untuk menenpatkan data tersebut dalam laporan penelitian. Kesimpulan yang diambil pada awalnya masih kabur dan dangkal. Untuk itu perlu dilakukan verifikasi dengan maksud memdapatkan data-data yang baru guna melengkapi kemsimpulan. Dengan bertambahnya data, kesimpulan yang diambil dapat lebih mendasar.

Secara garis besar pekerjaan menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langakah sebagai berikut:

(1) Menelaah kembali catatan hasil wawancara dan pengamatan, studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.

(2) Medeskripsikan data yang telah diklasifikasikan, untuk kepentingan penelaah lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.

(3) Menelaah diskripsi data dan membandingkan dengan referensi teori yang menjadi acuan peneliti

(4) Membuat analisis akhir dan menuangkannya dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.

3.2.4 Proses Triangulasi

Triangulasi adalah proses mengecek kebenaran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain tentang hal yang sama. L.J Moleong, (2002 : 178) berpendapat bahwa: "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu'. Sejalan dengan itu, Miles dan Huberman (1992 : 434-437) bahwa:

> "proses triangulasi yaitu proses untuk mengecek kebenaran ***(kredibilitas/validitas)*** data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan yang berlainan".

Proses triangulasi dilakukan sebagai usaha untuk melihalat lebih tajam hubungan antara berbagai data agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Hasil analisis yang telah diperoleh di *check* dengan wawancara dan dokumentasi. Dengan triangulasi maka kemungkinan adanya kekurangan data dalam informasi

pertama akan mendapatkan tambahan sebagai data lengkap. Proses triangulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

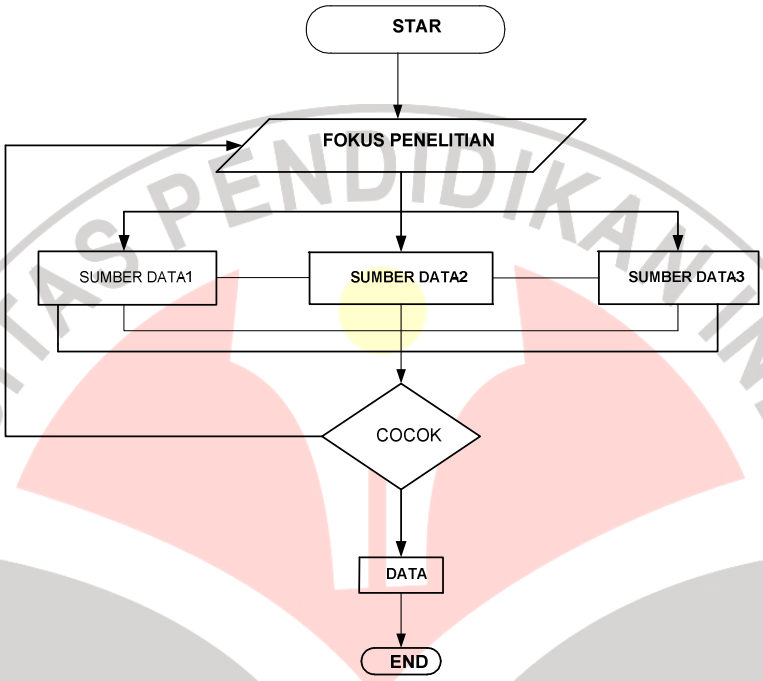

Gambar 3.2 Proses triangulasi data

Keterangan

…….perbandingan

→ Garis alur proses

3.2.5 Memperoleh Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Keabsahan data dapat diperiksa dengan mengkonfirmasikan seluruh informasi yang didapat terhadap pihak-pihak terkait yang dapat dipertanggung jawabkan, baik data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Pemeriksaan

keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keaslian agar keputusan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar meneliti masalah yang ada.

Pada penelitian kulitatif, hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis tersebut harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution (1996:114-124) harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Kredibilitas *(validitas internal*), yaitu berkaitan dengan persoalan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat tercapainya. Dalam hal ini langkah-langkah yang peneliti dilakukan sebagai berikut:

1) Mengadakan pengamatan secara kontinyu dan memperhatikan sesuatu lebih cermat, terinci dan mendalam. Peneliti membedakan dan mengumpulkan data hal-hal yang bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu.
2) Mengadakan triangulasi yaitu 'teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu " L.J Moleong, 2002 : 178).
3) Melakukan *member check* dimana setelah mengadakan observasi dan wawancara dilakukan penelitian kembali, kesesuaian dan kebenaran data yang diberikan informan, atau meminta penjelasan dan infomasi baru.

3.2.6 Transferabilitasi *(validitas eksternal)*

Transferabilitasi yaitu berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat dialokasikan atau digunakan dalam situasi lain, Menurut Nasution [1996

:118],''Bagi peneliti naturalistik,Tranferasilitas tergantung pada si peneliti, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan.

Dalam konteks dan situasi tertentu''.Berdasarkan kutipan ini, maka dapat dikatakan bahwa mengaplikasikan hasil penelitian ini kepada Kadep renbang SDM, Sekertaris pengembangan pelatihan Berbasis Kompetensi, dan Kepala Subdep Perkakas TC.

3.2.7 Dependabilitas *(reliabitas)*

Dependabilitas yaitu berkaitan dengan nilai konsistensi dari hasil penelitian ulang, maka hasilnya harus tetap sama..dengan demikian, dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Pada dasarnya permasalahan tersebut bersifat unik dan tidak stabil,sehingga sulit untuk direkontruksi kembali seperti semula. Untuk mengantipasi hal tersebut, dan untuk menyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka penelitian melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan yang dilaporkan begitu adanya.

3.2.8 Konfirmabilitas (obyektifitas)

Konfirmabilitas yaitu berkaitan dengan masalah tingkat obyektifitas kebenaran hasil penelitian yang dilakukan. Mengingat peneliti adalah insrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektifitasnya sangat tergantung pada sikap objektif peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti selalu menjunjung tinggi sikap objektifitas semaksimal mungkin melalui penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan kajian serta pendekatan dalam penelitian itu sendiri.